



**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI PENDEKATAN SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, DAN INTELEKTUAL (SAVI) PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMAN KESAMBEN JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014 SEMESTER GANJIL**

**Mohammad Fatikhul Khusaini** (SMP-U Harapan Bangsa Puri)

[Fatikhul07@gmail.com](mailto:Fatikhul07@gmail.com)

**Mukhammad Yusuf Bunyamin** (Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin

Mojokerto) [yaminyusuf81@gmail.com](mailto:yaminyusuf81@gmail.com)

**ABSTRACT**

Economic has always been considered difficult by students. Therefore, teachers must be effective in selecting an approach to learning. One approach that can be used is the SAVI approach. SAVI approach is an approach that integrates elements of somatic, auditory, visual, and intellectual learning.

The study was conducted on students' semester first X-6 SMAN Kesamben Jombang academic year 2013/2014 the number of students 32. In this study using the techniques of data collection activities of teacher observation, observation of student effort activities, and test students' learning out comes.

The results showed that, the ability of teachers to manage learning in the second cycle of 89,3%. Activities of students in the learning process at the second cycle showed an increase of cycle I, topay attention to the teacher's explanations for 75%, 78% of asking questions, active in the discussions at 87,5%, and make conclusions by 81.3%. Thoroughness of student learning out comes at the I cycle an average of 68,59 with a classical completeness 69%, in the second cycle an average of 87,5 with a classical completeness of 100%. Thus learning through SAVI approach the subject properties and the area of a circle can improve student learning out comes Kesamben class X-6 SMAN academic year 2013/2014.

**Keywords:** Approach Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual (SAVI), the ability of teacher activities, student activities and learning achievement.

## **PENDAHULUAN**

Semakin pesatnya teknologi dan ilmu pengetahuan, memberikan dampak tersendiri terhadap berbagai bidang kehidupan salah satu diantaranya adalah bidang pendidikan. Dalam menghadapi pesatnya teknologi dan ilmu pengetahuan, sudah seharusnya disertai dengan meningkatnya sumber daya manusia. Untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung dari kemampuan guru dalam menyediakan fasilitas yang akan menunjang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dan memiliki peran penting serta merupakan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, seorang guru harus profesional dalam mengajar agar pembelajaran dapat berlangsung efektif. Pembelajaran yang efektif bukanlah pembelajaran yang didominasi oleh guru melainkan pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subyek pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berfikir kritis. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator. Untuk meningkatkan aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, guru hendaknya pandai dalam memilih model, metode, strategi maupun pendekatan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, guru juga harus memperhatikan cara dan gaya belajar peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki cara dan gaya belajar yang berbeda-beda dalam menyerap informasi atau pengetahuan baru yang diberikan oleh guru.

Ada sebagian peserta didik yang membutuhkan penggambaran visual dan fisik dari konsep-konsep yang diajarkan dan ada juga sebagian peserta didik

menyukai jawaban secara langsung (Meir, 2002:83-84). Dengan demikian, guru harus menemukan cara yang efektif agar peserta didik dapat belajar secara efektif.

Salah satu cara efektif guru adalah dapat memilih suatu pendekatan yang membuat peserta didik terlibat secara aktif sepenuhnya dalam pembelajaran, karena pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Pendekatan yang dapat menggabungkan gerakan fisik, aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera adalah pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*).

Menurut Meir (2002:91) unsur-unsur SAVI, yaitu Somatis Belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori Belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual Belajar dengan mengamati dan menggambarkan, Intelektual Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Dari semua materi yang diajarkan di kelas XSMA semester ganjil yang cocok digunakan adalah permintaan dan penawaran. Materi permintaan dan penawaran ini cocok diajarkan dengan menggunakan pendekatan SAVI. Karena pada materi tersebut dimungkinkan peserta didik diajarkan dengan pendekatan yang melibatkan keempat unsur yang terdapat dalam pendekatan SAVI. Somatis tampak ketika peserta didik membuat grafik permintaan dan penawaran yang sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran. Auditori tampak ketika peserta didik mendengarkan penjelasan baik dari guru maupun dari teman sebaya yang terkait dengan permintaan dan penawaran. Visual tampak ketika peserta didik membuat grafik permintaan dan penawaran yang sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran dan langkah membuat grafik dengan menggunakan pengaris dan papan

bergaris. Intelektual tampak ketika peserta didik menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan permintaan dan penawaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI PENDEKATAN (*SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL*) SAVI PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMAN KESAMBEN.”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelas dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Kusumah, 2011:9).

PTK merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengenal masalah-masalah yang menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pada pembelajaran matematika dan untuk mengetahui usaha dalam mengatasinya. Dalam PTK, guru bertindak sebagai pengajar sekaligus peneliti. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SMAN KESAMBEN kesamben jombang. Pada penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di kelas X yang berjumlah 32 yang menjadi subyek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengidentifikasi variabel-variabel penelitian yaitu:

1. Variabel kemampuan guru dalam mengelola kelas.
2. Variabel aktivitas keterampilan berfikir kritis peserta didik dengan pembelajaran pendekatan SAVI materi pokok permintaan dan penawaran kelas XSMAN KESAMBEN.
3. Variabel hasil belajar ekonomi peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian tentang meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan SAVI pokok bahasan permintaan dan penawaran berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan 2 siklus. Penelitian ini diadakan di SMAN Kesamben Jombang dan subyek penelitiannya adalah kelas X-6 yang berjumlah 32 peserta didik. Penelitian ini diawali dengan observasi tempat dan wawancara dengan guru. Selanjutnya, observasi dilakukan terhadap metode yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini yaitu metode ceramah. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Nilai Ulangan Peserta didik Sebelumnya**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AYP	75	Tuntas
2	AFH	45	Tidak Tuntas
3	ARR	60	Tidak Tuntas
4	AM	35	Tidak Tuntas
5	AAF	35	Tidak Tuntas
6	CA	50	Tidak Tuntas
7	CU	85	Tuntas
8	CEE	65	Tuntas
9	CZM	25	Tidak Tuntas
10	DF	70	Tuntas
11	ERS	90	Tuntas
12	FAN	60	Tidak Tuntas
13	FDC	95	Tuntas

14	GPA	65	Tuntas
15	IAO	55	Tidak Tuntas
16	ISC	70	Tuntas
17	KMK	80	Tuntas
18	LIA	60	Tidak Tuntas
19	LUL	55	Tidak Tuntas
20	MMB	85	Tuntas
21	MRIS	55	Tidak Tuntas
22	NFA	50	Tidak Tuntas
23	PAN	65	Tidak Tuntas
24	PLF	91	Tuntas
25	PAA	65	Tidak Tuntas
26	PCS	70	Tuntas
27	RNSF	65	Tidak Tuntas
28	RBSA	60	Tidak Tuntas
29	SR	75	Tuntas
30	SNA	88	Tuntas
31	WNW	65	Tidak Tuntas
32	YVC	59	Tidak Tuntas
	<b>Rata-rata</b>	64,625	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum penelitian berlangsung terdapat 18 peserta didik dari 32 yang tidak tuntas dalam pokok bahasan permintaan dan penawaran atau dapat disimpulkan 56,25 % peserta didik tidak tuntas. Dengan demikian, metode pembelajaran yang selama ini digunakan guru kurang maksimal.

## 2. Hasil Penelitian

### A. Hasil belajar

Data tentang hasil belajar dalam pembelajaran melalui pendekatan SAVI pada siklus I dan siklus II pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Hasil Belajar Peserta didik secara Individual pada Siklus I**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AYP	75	Tuntas
2	AFH	85	Tuntas
3	ARR	65	Tidak Tuntas
4	AM	85	Tuntas
5	AAF	75	Tuntas
6	CA	65	Tidak Tuntas
7	CU	75	Tuntas

8	CEE	80	Tuntas
9	CZM	50	Tidak Tuntas
10	DF	65	Tidak Tuntas
11	ERS	55	Tidak Tuntas
12	FAN	80	Tuntas
13	FDC	40	Tidak Tuntas
14	GPA	85	Tuntas
15	IAO	50	Tidak Tuntas
16	ISC	75	Tuntas
17	KMK	50	Tidak Tuntas
18	LIA	90	Tuntas
19	LUL	75	Tuntas
20	MMB	65	Tidak Tuntas
21	MRIS	55	Tidak Tuntas
22	NFA	60	Tidak Tuntas
23	PAN	80	Tuntas
24	PLF	55	Tidak Tuntas
25	PAA	60	Tidak Tuntas
26	PCS	75	Tuntas
27	RNSF	80	Tuntas
28	RBSA	75	Tuntas
29	SR	85	Tuntas
30	SNA	55	Tidak Tuntas
31	WNW	60	Tidak Tuntas
32	YVC	70	Tuntas
<b>Rata-rata</b>		<b>68,59</b>	

Keterangan : KKM = 70

1. Tidak tuntas : 15 anak, karena nilai dibawah KKM
2. Tuntas : 17 anak, karena nilai diatas KKM

Hasil belajar pada siklus I dari 32 peserta didik ada 15 peserta didik yang tidak tuntas belajarnya karena nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan yang tuntas ada 17peserta didik, ini berarti telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 68,6%. Hasil belajar siklus I yang diperoleh dari nilai tes formatif rata-ratanya sebesar 68,59.

Nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Peserta didik pada SiklusI**

Kelompok Nilai	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	38-58	8	25%
2	59-79	15	46,8%
3	80-100	9	28,1%

Jumlah		32	100%
--------	--	----	------

**Tabel 4.5 Hasil Belajar Peserta didik secara Individual pada Siklus II**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AYP	75	Tuntas
2	AFH	80	Tuntas
3	ARR	80	Tuntas
4	AM	100	Tuntas
5	AAF	85	Tuntas
6	CA	90	Tuntas
7	CU	80	Tuntas
8	CEE	100	Tuntas
9	CZM	90	Tuntas
10	DF	100	Tuntas
11	ERS	90	Tuntas
12	FAN	80	Tuntas
13	FDC	70	Tuntas
14	GPA	95	Tuntas
15	IAO	85	Tuntas
16	ISC	95	Tuntas
17	KMK	80	Tuntas
18	LIA	100	Tuntas
19	LUL	85	Tuntas
20	MMB	90	Tuntas
21	MRIS	75	Tuntas
22	NFA	85	Tuntas
23	PAN	95	Tuntas
24	PLF	85	Tuntas
25	PAA	90	Tuntas
26	PCS	85	Tuntas
27	RNSF	100	Tuntas
28	RBSA	80	Tuntas
29	SR	85	Tuntas
30	SNA	85	Tuntas
31	WNW	90	Tuntas
32	YVC	95	Tuntas
<b>Rata-rata</b>		<b>87,5</b>	

Keterangan : KKM = 70

1. Tidak tuntas : 0 anak, karena nilai dibawah KKM
2. Tuntas : 32 anak, karena nilai diatas KKM

Maka dengan ini siklus dua dinyatakan berhasil karena rata-rata kelas 87,5% melebihi ketentuan yang ditentukan peneliti 80%

Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yaitu ketuntasan

klasikalnya 100% dari 32peserta didik semua mendapatkan nilai di atas 65.



Hasil belajar siklus II yang diperoleh dari nilai tes formatif rata-ratanya lebih tinggi dari siklus I yaitu 87,5. Nilai hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus II**

Kelompok Nilai	Interval Nilai	frekuensi	Prosentase
1	68-78	3	9,4%
2	79-89	15	47%
3	90-100	14	44%
Jumlah		32	100%

### 3. Kemampuan Guru dalam mengajar

**Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Pada Siklus I**

No	Aspek yang diamati	SIKLUS I
I	Kegiatan awal	
	1. Membuka pelajaran	4
	2. Memeriksa kehadiran peserta didik	4
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
II	Kegiatan Inti	
	1. Pembelajaran yang digunakan melibatkan peserta didik untuk aktif melakukan tahapan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	3
	2. Pembelajaran yang digunakan melibatkan peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lain.	3
	3. Pembelajaran yang digunakan melibatkan peserta didik untuk memperluas pemahaman	3
	4. Melakukan penilaian (evaluasi) sesuai dengan kompetensi dan kriteria yang ingin dicapai.	3
III	Kegiatan Akhir	
	1. Mendorong peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari	3
	2. Memberikan penguatan	2
	3. Memberikan tugas kepada peserta didik	2
	4. Menutup pelajaran dengan salam	3
IV	Pengelolaan Waktu	2
V	Suasana Kelas	
	1. Guru Antusias	3
	2. Penggunaan bahasa jelas dan mudah dipahami	2
	<b>Rata-rata</b>	2,86
	<b>Persentase</b>	71,5%

Keterangan:

1 = Kurang Baik      3 = Baik

2 = Cukup Baik      4 = Baik Sekali

**Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	SIKLUS I
I	Kegiatan awal	
	1. Membuka pelajaran	4
	2. Memeriksa kehadiran peserta didik	4
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
II	Kegiatan Inti	
	1. Pembelajaran yang digunakan melibatkan peserta didik untuk aktif melakukan tahapan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	4
	2. Pembelajaran yang digunakan melibatkan peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lain.	4
	3. Pembelajaran yang digunakan melibatkan peserta didik untuk memperluas pemahaman	3
	4. Melakukan penilaian (evaluasi) sesuai dengan kompetensi dan kriteria yang ingin dicapai	3
III	Kegiatan Akhir	
	1. Mendorong peserta didik untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajari	4
	2. Memberikan penguatan	3
	3. Memberikan tugas kepada peserta didik	4
	4. Menutup pelajaran dengan salam	4
IV	Pengelolaan Waktu	3
	Suasana Kelas	
V	1. Guru Antusias	3
	2. Penggunaan bahasa jelas dan mudah dipahami	3
	<b>Rata-rata</b>	3,57
	<b>Presentasi</b>	89,3%

Keterangan:

1 = Kurang Baik      3 = Baik

2 = Cukup Baik      4 = Baik Sekali

Berdasarkan analisa data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan SAVI telah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat pada siklus I persentase klasikal kemampuan guru sebesar

71,5 % sedangkan pada siklus II presentase klasikal guru sebesar 89,3 %. Perhitungan data ini diperoleh dengan mencari persentase dari skor total indikator yang dilakukan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan klasifikasi skor penilaian. Dari peningkatan persentase yang diperoleh setiap siklus dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI tergolong baik.

#### 4. Aktivitas Siswa (kemampuan keterampilan berfikir kritis)

**Tabel 4.12 Hasil Aktivitas Peserta didik pada Siklus I**

No	Aktivitas Peserta didik	Keaktifan	Frekuensi	Persentase
1	Memperhatikan Penjelasan Guru	Aktif	1	3,1 %
		Cukup Aktif	3	9,3 %
		Kurang aktif	10	31,3 %
		Tidak Aktif	13	40,6 %
		Jumlah		32
2	Mengajukan Pertanyaan	Aktif	4	12,5 %
		Cukup Aktif	9	28 %
		Kurang aktif	13	40,6 %
		Tidak Aktif	6	18,7 %
		Jumlah		32
3	Aktif dalam diskusi	Aktif	3	9,3 %
		Cukup Aktif	9	28 %
		Kurang aktif	12	37,5 %
		Tidak Aktif	8	25 %
		Jumlah		32
4	Membuat Kesimpulan	Aktif	5	16 %
		Cukup Aktif	7	22 %
		Kurang aktif	13	41 %
		Tidak Aktif	7	22 %
		Jumlah		32

**Tabel 4.12 Hasil Aktivitas Peserta didik pada Siklus I**

No	Aktivitas Peserta didik	Keaktifan	Frekuensi	Persentase
1	Memperhatikan Penjelasan Guru	Aktif	24	75 %
		Cukup Aktif	7	22%

		Kurang aktif	1	3%
		Tidak Aktif	0	0%
Jumlah			32	100 %
2	Mengajukan Pertanyaan	Aktif	25	78 %
		Cukup Aktif	7	22 %
		Kurang aktif	0	0 %
		Tidak Aktif	0	0 %
Jumlah			32	100 %
3	Aktif dalam diskusi	Aktif	28	87,5 %
		Cukup Aktif	4	12,5 %
		Kurang aktif	0	0 %
		Tidak Aktif	0	0 %
Jumlah			32	100 %
4	Membuat Kesimpulan	Aktif	26	81,3 %
		Cukup Aktif	6	18,7 %
		Kurang aktif	0	0 %
		Tidak Aktif	0	0 %
Jumlah			32	100 %

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam BAB IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Persentase pada siklus I adalah sebesar 71,5% dan persentase pada siklus II adalah sebesar 89,3%.
2. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI dapat meningkatkan aktivitas berfikir kritis peserta didik kelas X-6 SMAN Kesamben Jombang pada materi permintaan dan penawaran. Rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus II lebih tinggi dari siklus I adalah untuk memperhatikan penjelasan guru sebesar 75%, mengajukan pertanyaan sebesar 78%, aktif dalam diskusi sebesar 87,5%, dan membuat kesimpulan sebesar 81,3%.
3. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-6 SMAN Kesamben Jombang pada materi permintaan dan penawaran. Rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 68,59 dengan ketuntasan klasikal 68,6% dan rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah sebesar 87,5 dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%.

### **B. Saran**

1. Pembelajaran dengan pendekatan SAVI memberikan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, pendekatan ini diharapkan dapat diterapkan guru-guru di sekolah.
2. Pendekatan SAVI merupakan pendekatan yang menekankan pada aktivitas peserta didik. Oleh karena itu, dalam menerapkan pendekatan SAVI

guru sebaiknya lebih mengarahkan dan mengontrol aktivitaspeserta didik supaya aktivitaspeserta didik yang tidak sesuai dapat diminimalkan.

3. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan SAVI peserta didik perlu diberi motivasi dan penguatan agar peserta didik lebih giat lagi dalam proses belajar mengajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Meir, D. 2000. *The Accelerated Learning Handbook*. Terjemahan oleh Rahmani Astuti. 2002. Bandung: Kaifa
- Deporter, Bobbi. Dkk. 2002. *Quantum Teaching Learning*. Bandung: Kaifa
- Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Hamalik, O. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kusumah, W. dan Dwitagama, D. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Lindayani dan Murtadlo, A. 2011. *Manajemen Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Iranti Mitra Utama
- Masyhuri dan Zainuddin, M. 2009. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sardiman, A. M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, A. 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta : Bantul Press
- Syah, M. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Purwanto, N. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.